

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Situasi Umum RA Bustanuth Tholibin**

##### **1. Deskripsi RA**

RA Bustanuth Tholibin adalah satu-satunya RA yang berada di wilayah Desa Tuntang yaitu di Dusun Gading Rt 02 Rw 02 Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang .RA ini berdiri pada tahun 1985 yang di dirikan oleh lembaga pendidikan Maa'rif. Latar belakang berdirinya RA Bustanuth Tholibin karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan pra sekolah berbasis Islam yang pada saat itu di wilayah desa Tuntang belum ada. Sehingga lembaga Pendidikan Ma'arif berinisiatif mendirikannya guna menampung anak usia 4-6 tahun. Dengan berdirinya RA ini mempermudah masyarakat untuk menyekolahkan anak ya di sekolah yang bernuansa Islami dengan akses yang lebih mudah.

Gedung RA Bustanuth Tholibin dibangun di atas tanah waqof seluas 250 m<sup>2</sup> untuk ruang kelas, halaman, dan WC. Pada tahun pertama berdiri RA di pimpin oleh Ibu Tasri'ah sebagai kepala sekolah sekaligus guru di RA tersebut dengan dibantu Ibu Winarti sebagai guru pendamping. Dikarenakan setiap tahun murid RA semakin bertambah maka pada tahun 2002 sekolah menerima guru baru yaitu Asih Karuniyawati dan Muntafiah. Saat kepala sekolah purna tugas pada tahun 2006 kepala sekolah digantikan oleh Asih Karuniyawati sampai tahun 2009. Tahun 2009 sampai sekarang RA dipimpin oleh Muntafiah serta mengangkat Rifatur Rohimah dan Anifatul Asfiyah sebagai guru RA.

##### **2. Visi Misi RA Bustanuth Tholibin**

###### **a. Visi**

*"Mencetak Generasi Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Perilaku, dan Berakhlak Mulia"*.

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
- 2) Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan berakhlakul karimah
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 4) Menerapkan kemajuan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok masyarakat sekitar.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana di RA Bustanuth Tholibin adalah 2 ruang kelas dan 1 kantor serta 1 wc yang dalam pembangunannya adalah swadaya masyarakat dusun gading dan para donatur. Untuk pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dilengkapi dengan mebelair berupa meja kursi guru, meja kursi anak, papan tulis, almari, rak buku dan lain sebagainya. Untuk menunjang pembelajaran, RA juga memiliki alat permainan didalam kelas dan alat permainan di luar kelas. Untuk lebih melengkapi sarana dan prasarana di RA segenap guru juga berusaha mencari dana dari infaq walimurid guna melengkapi sarana prasarana di RA.

### **4. Keadaan murid**

Keadaan anak didik 3 tahun terakhir adalah:

- a. Pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah anak RA kelas A 27 anak dan kelas B 24 anak.
- b. Pada tahun pelajaran 2009/2010 jumlah anak RA kelas A 31 anak dan kelas B 29 anak.
- c. Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah anak RA kelas A 24 anak dan kelas B 32 anak.

### **5. Keadaan guru**

Tabel 3  
Data Guru Ra Bustanuth Tholibin<sup>1</sup>

No.	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Ijasah	Jabatan	Lama Mengajar
1.	Muntafiah, A.Ma	Kab. Semarang, 19-08-1981	D2 PGTK	Kepala RA	9,4 th
2.	Rifatur rohimah, S,Pd.I.	Kab. Magelang, 13-02-1979	SI PAI	Guru kelas A	2 th
3.	Anifatul Asfiyah, A.Ma	Kab. Semarang, 06-08-1986	D2 PAI	Guru kelas B	2 th

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Awal.

#### a. Hasil belajar pra tindakan

Kondisi awal adalah kondisi anak sebelum dilaksanakan bimbingan belajar. Sebelum diadakan penelitian, pembelajaran pada materi hafalan surat pendek masih secara klasikal. Data kondisi awal anak ini diambil dari data hasil belajar anak pada materi pokok sebelumnya seperti tertuang pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil belajar pra tindakan.**

No	Kategori	Skor	Jumlah Anak	%
1	Sangat baik	86-100	6 anak	20
2	Baik	76-85	7 anak	2,3
3	cukup	66-75	11 anak	36,7
4	Kurang	0-65	6 anak	20
5	Persentase ketuntasan klasikal	43,3%		100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sedikit anak yang sangat baik dalam menghafal surat Al-Fiil. Anak yang mencapai

<sup>1</sup> Dokumentasi RA Bustanuth Tholibin Gading.

kategori baik hanya 6 anak atau sebesar 20% dan kategori cukup hanya dicapai oleh 7 anak atau sebesar 2,3% sebagian besar anak masih berada pada kategori kurang yaitu 11 anak atau sebesar 36,7%. Dari data tabel 6 ketuntasan hasil belajar klasikal adalah 43,3% sehingga masih jauh di bawah ketuntasan hasil belajar klasikal yang diharapkan, yaitu 85 %.

b. Refleksi pra tindakan

Dari hasil observasi sebelum penelitian, proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Anak hanya duduk diam mendengarkan guru membaca surat pendek kemudian guru menyuruh anak untuk menirukan bersama-sama bacaan surat yang tadi dibacakan guru. Guru tidak pernah tahu apakah semua anak mampu menghafal surat pendek atau tidak. Guru hanya mendengar hafalan anak secara bersama-sama tanpa tahu mana anak yang mampu menghafal ataupun tidak. Guru tidak pernah mengamati secara seksama apakah anak mengalami kesulitan atau tidak dalam menerima materi hafalan surat pendek. Hal tersebut menjadikan guru tidak bisa memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sehingga menjadikan hasil belajar anak cenderung rendah apalagi anak yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Rendahnya hasil belajar anak pada materi hafalan surat pendek dikarenakan strategi yang digunakan guru kurang tepat sehingga ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menerima materi yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai anak menjadi rendah. Dengan berbekal koreksi itulah, peneliti membuat perubahan dalam sistem mengajar agar aktivitas dan hasil belajar meningkat. Desain dalam pembelajaran ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar pada anak khususnya anak yang mengalami masalah dalam pembelajaran.

**Siklus I.**

a. Perencanaan.

Perencanaan dalam siklus I terdiri atas:

- 1) Dokumentasi yang meliputi daftar nama dan daftar nilai RA kelas B.
  - 2) Menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.
  - 3) Menyusun lembar observasi siswa (LOS). Penyusunan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam penelitian ini mengacu LKA yang telah digunakan sebelumnya oleh RA yang diteliti, tetapi dengan modifikasi sesuai pembelajaran secara berkelompok.
  - 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa.
  - 5) Mengadakan Praktek siklus I berdasarkan hasil ujicoba instrumen yang meliputi validitas, reliabilitas, dengan memperhatikan indikator pembelajaran siklus I.
  - 6) Mengadakan bimbingan belajar dengan cara membuat kelompok kecil yang terdiri dari anak yang mengatasi kesulitan belajar kemudian membimbing mereka tentang bacaan surat pendek secara ayat demi ayat dengan di ulang-ulang.
- b. Pelaksanaan tindakan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 06 April 2011, dengan materi hafalan surat Al-Fiil.

#### 1. Kegiatan awal

Sebelum masuk ke ruang kelas terlebih dahulu peneliti mengajak anak berbaris di halaman. Kemudian anak-anak masuk ke kelas dan duduk di karpet untuk mulai pembelajaran. Guru sekaligus sebagai peneliti mengucapkan salam kepada anak-anak dan dijawab oleh anak-anak, kemudian guru menunjuk salah satu anak yang bertugas pada hari itu untuk memimpin mengucapkan ikrar dan doa yaitu dengan membaca surat Al-Fatihah. Setelah doa selesai peneliti mengadakan Tanya jawab tentang keadaan anak, perasaan anak, dan lain sebagainya agar anak merasa nyaman dalam memulai pembelajaran pada hari ini, disusul dengan memberikan kesempatan

kepada anak yang bertugas hari ini untuk menceritakan pengalamannya, yang bertugas hari ini adalah Ilham Mufasal yang menceritakan tentang pengalamannya belanja bersama ibunya. Setelah Ilham selesai bercerita peneliti mulai masuk pada materi surat Al-Fiil melalui cerita tentang kandungan isi surat Al-Fiil yaitu tentang cerita burung ababil dan usaha Abrahah yang ingin menghancurkan Ka'bah yang di sajikan dengan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti anak RA. Kemudian peneliti mulai mengaitkan cerita burung ababil dengan surat Al-Fiil yang akan di hafalkan oleh anak-anak.

## 2. Kegiatan inti.

Setelah masuk ke materi hafalan surat Al-Fiil peneliti mulai dengan mendemonstrasikan bacaan surat Al-Fiil secara benar dan fasih mulai dari ayat 1 sampai ayat 5 secara keseluruhan dan peneliti mengulanginya sebanyak 3x. Saat peneliti membacakan surat Al-Fiil yang pertama sebagian anak mendengarkan tapi ada pula yang acuh dan ada pula yang tidak memperhatikan malah mengganggu temannya yaitu Kamil dan Arjuna sehingga kelas menjadi gaduh. Peneliti meminta bantuan kolaborator untuk menenangkan anak-anak untuk mulai mendengarkan bacaan surat Al-Fiil. Pada bacaan surat Al-Fiil yang kedua anak-anak mulai agak tenang walaupun masih ada anak yang ngobrol dengan temannya yaitu Tiara dan Nabila. Pada bacaan surat Al-Fiil yang ketiga anak mulai tertarik untuk mengikuti sedikit demi sedikit apa yang dibaca oleh peneliti.

Peneliti membagi anak menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anak yang dipilih secara acak, kemudian peneliti mulai menjelaskan tugas yang akan dilaksanakan tiap kelompok yaitu berdiskusi dengan teman satu kelompoknya walaupun dalam hal ini diskusi anak RA sangat sederhana yaitu dengan mengajak bicara teman kelompoknya tentang surat Al-Fiil dan dengan dibantu kolaborator. Anak-anak mulai berbicara dengan teman kelompoknya dan mulai mengulang-ulang

bacaan surat Al-Fiil dikelompoknya masing-masing dengan dibantu peneliti dan kolaborator.

Peneliti mulai berkeliling memantau jalannya diskusi sederhana anak RA yang berlangsung selama 15 menit. Kemudian peneliti menyuruh tiap kelompok untuk menghafal surat Al-Fiil bersama-sama anggota kelompoknya secara bergantian tiap kelompok sambil mengawasi anak-anak yang sudah hafal maupun yang masih mengalami kesulitan. Setelah menghafal tiap kelompok selesai peneliti menyampaikan bahwa dalam tiap kelompok akan diberi tugas untuk menunjuk salah satu dari anggota kelompoknya untuk menghafal surat Al-Fiil ayat 1 sampai ayat 3 di kelompoknya masing-masing. Anak-anak mulai berebut ingin mewakili kelompok kelompoknya akan tetapi ada pula sebagian anak yang diam saja karena mungkin merasa malu atau takut kalau harus menghafal surat sendirian.

Peneliti memberikan motivasi bahwa apabila hafalannya kurang sempurna tidak apa-apa karena anak-anak masih berlatih. Di akhir kegiatan inti peneliti menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk mewakili menghafal surat Al-Fiil di depan kelas. Dari kelompok satu diwakili oleh ulin, kelompok dua oleh Huda, kelompok tiga oleh Rifky, kelompok empat oleh Azis, kelompok lima oleh Ara, dan kelompok enam oleh Amelia. Dalam menghafal surat Al-Fiil juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam pelafadzannya sehingga perlu diulangi secara terus menerus.

### 3. Istirahat

Guru mempersilahkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian mengambil bekal makan , duduk bersiap makan dengan diawali membaca doa makan yang di pimpin oleh peneliti. Setelah selesai makan anak di perbolehkan bermain selama 15 menit.

### 4. Kegiatan akhir

Setelah istirahat selesai anak-anak kembali masuk ke kelas. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran hari ini maka peneliti mengadakan tes observasi siklus I dalam menghafal surat pendek dengan menyuruh anak untuk kembali mengulang bacaan surat pendek secara bergantian, anak diberikan tes kognitif siklus I dengan menghafal surat Al-Fiil ayat 1 sampai ayat 3 secara bergantian maju satu-satu. Setelah selesai peneliti mengulas kembali pembelajaran pada hari ini dilanjutkan menyanyi lagu penutup dan ditutup dengan membaca surat Al-Ashr kemudian mengucapkan salam.

c. Pengamatan.

1) Pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Pengamatan terhadap aktivitas anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan aktivitas afektif dan psikomotorik anak. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

a) Pada saat berlangsungnya siklus I, sebagian besar anak masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dalam proses belajar mengajar berlangsung, anak masih malu dalam mengikuti bacaan surat pendek dikarenakan anak takut kalau dalam bacaan masih salah. Yang mengikuti guru dalam membaca bacaan surat pendek hanya 3 sampai 5 anak saja. Penilaian aktivitas afektif setiap siswa yang meliputi:

- (1) Kehadiran,
- (2) Kerjasama dalam kelompok,
- (3) Meniru bacaan
- (4) Bertanya.

b) Penilaian aktivitas psikomotorik setiap siswa yang meliputi:

- (1) Keberanian dalam mengikuti hafalan surat
- (2) Menanyakan hal yang kurang jelas
- (3) Mendemonstrasikan bacaan surat pendek di depan kelas.



Tabel 7 berikut memperlihatkan hasil pengamatan terhadap aktivitas afektif dan psikomotorik siswa siklus I sesuai dengan kriteria penilaian.

**Tabel 5**  
**Hasil pengamatan aktivitas afektif dan psikomotorik**  
**anak siklus I**

No	Kategori	Aktivitas			
		Afektif		Psikomotorik	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Sangat baik	8	26,7	3	10
2	Baik	9	30	8	26,7
3	Cukup	8	26,7	12	40
4	Kurang	5	16,7	7	23,3

2) Pengamatan terhadap hasil tes kognitif siswa.

Pada saat berlangsungnya praktek siklus I, anak menghafalkan surat Al-Fiil terdapat beberapa anak diam dan duduk di tempatnya masing-masing sambil mendengarkan, dan masih ada anak yang kesulitan menghafalkan surat Al-Fiil .

**Tabel 6**  
**Hasil belajar kognitif siklus I**

No	Kategori Penilaian	Jumlah Anak
1	Nilai terendah ( C )	14
2	Nilai tertinggi ( A )	8
3	Nilai rata-rata ( B )	8
4	Persentase ketuntasan klasikal	53,3%

d. Refleksi.

Setelah pelaksanaan dan pengamatan siklus I, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tes yang telah diberikan di siklus I, guru melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak.

Kelemahan utama pada siklus I adalah siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dalam pengamatan proses belajar mengajar, masih banyak anak yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya, malu untuk bertanya dan malu untuk mengikuti bacaan surat pendek. Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak, maka pada siklus II akan tetap dilaksanakan pembelajaran secara kelompok kemudian guru akan mengamati cara menghafal surat Al-Fil pada tiap kelompok. Usaha yang dilakukan guru agar hasil belajar anak pada siklus II ini nantinya dapat meningkat adalah dengan meningkatkan keaktifan anak baik saat pembelajaran dalam kelas maupun pembelajaran dalam kelompok melalui kegiatan praktek.

Peningkatan aktivitas anak saat pembelajaran dalam kelas dilakukan dengan memberikan motivasi kepada seluruh anak dan pemberian kesempatan untuk bertanya atau berpendapat pada anak-anak yang belum aktif, sedangkan peningkatan aktivitas anak saat kegiatan praktek dalam kelompok dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada masing-masing anggota kelompok. Di akhir pembelajaran peneliti mengadakan bimbingan belajar dengan membimbing bacaan anak yang mengalami kesulitan secara bergantian di luar jam pelajaran.

## 2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama seperti siklus I meliputi: Pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH), pembuatan LKA, serta penyusunan tes siklus II. Perencanaan pada siklus II berdasarkan pada hasil analisis data lembar observasi dan hasil tes kognitif yang diberikan pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 April 2011 hari Rabu dengan materi tentang hafalan surat Al-Fiil.

1. Kegiatan awal.

Anak-anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk ke kelas sambil menyanyi lagu yang riang agar pada hari ini anak-anak dalam keadaan ceria sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam memulai pembelajaran. Setelah itu peneliti mempersilahkan anak-anak untuk masuk ke kelas dan duduk di karpet untuk memulai pembelajaran. Peneliti mengucapkan salam yang di jawab semua anak RA kemudian peneliti mempersilahkan anak yang bertugas hari ini untuk memimpin membaca ikrar dan doa yaitu membaca surat Al-Fatihah. Yang bertugas hari ini adalah Tasya untuk itu Tasya dipersilahkan untuk maju menceritakan pengalamannya yaitu tentang pergi ke rumah neneknya.

Peneliti mulai mengadakan apersepsi dengan menanyakan tentang cerita yang pernah di ceritakan peneliti tentang kandungan isi surat Al-Fiil yaitu tentang burung ababil dan raja Abrahah yang mengendarai gajah. Dalam Tanya jawab tersebut Fira mau menjawab dengan menceritakan secara sederhana tentang usaha tentara Abrahah yang ingin menghancurkan Ka'bah, kemudian Fira mendapatkan pujian dari peneliti karena berani berbicara di depan teman-temannya. Hari ini peneliti akan melanjutkan hafalan Surat Al-Fiil yang pada pertemuan minggu kemarin baru sampai ayat ke3. Peneliti membacakan surat Al-Fiil ayat per ayat dan meminta anak untuk menirukan secara bersama-sama. Dalam menirukan bacaan sebagian

anak sudah bisa mengikuti akan tetapi terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menirukan dikarenakan cedal, susah konsentrasi ataupun yang hiper aktif diantaranya: Amelia, Ulin, Ilham, Kamil, Farrel, Bila, dan lain-lain.

## 2. Kegiatan inti.

Peneliti menyuruh anak membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 5 anak sesuai dengan nomor urutnya masing-masing. Peneliti mendemonstrasikan hafalan surat Al-Fiil ayat demi ayat secara jelas dan penekanannya pada ayat 4 dan ayat 5 sedangkan ayat 1 sampai ayat 3 sifatnya hanya mengulang saja agar anak mengingat kembali materi pada minggu sebelumnya. Anak-anak diberi waktu 15 menit untuk mengulang-ulang bacaan di kelompoknya masing-masing dan bertanya kepada teman se kelompoknya apabila merasa kesulitan dalam menghafal.

Pada saat praktek menghafal berlangsung, peneliti dan kolaborator meningkatkan pemantauan kepada setiap kelompok. Kegiatan menghafal bersama-sama ini berlangsung selama 15 menit. Setelah menghafal selesai peneliti menunjuk dua orang anak dari setiap kelompok untuk mewakili menghafalkan selama 5 menit. Anak yang ditunjuk dalam menghafalkan dipilih secara acak. Anak yang berani maju dan menghafal surat pendek sendirian mendapatkan tambahan nilai pada keaktifan yang berani maju hari ini adalah Afi, Safira, Ara, Syafi, Nisa dan Firda.

Sedangkan teman yang lain masih ada yang merasa malu dan takut untuk maju menghafal. Setelah semua maju menghafal peneliti menyempurnakan bacaan surat pendek anak yang belum tepat dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama anak. Bagi anak sudah mampu menghafal surat Al-Fiil dengan baik maka anak tersebut mendapatkan nilai dan bagi anak yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal surat Al-Fiil maka peneliti membimbing anak yaitu dengan membentuk kelompok kecil anak yang masih

mengalami kesulitan dalam menghafal dan memberikan jam tambahan untuk menghafal surat Al-Fiil dengan dipandu peneliti secara individu.

### 3. Istirahat

Guru mempersilahkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian mengambil bekal makan , duduk bersiap makan dengan diawali membaca doa makan yang di pimpin oleh peneliti. Setelah selesai makan anak di perbolehkan bermain selama 15 menit.

### 4. Kegiatan akhir.

Setelah selesai istirahat anak-anak masuk ke kelas. Peneliti mengulang kembali bacaan surat Al-Fiil dan meminta anak mengulanginya secara bersama-sama. Peneliti memberikan evaluasi kognitif berbentuk anak yang berani dipersilahkan untuk menghafal surat Al-Fiil di depan kelas. Bagi yang sudah berani guru memberikan hadiah berupa bintang dan bagi yang masih mengalami kesulitan peneliti memberikan cara lain yaitu dengan memperlihatkan dan memperdengarkan kepada anak VCD bacaan surat pendek yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Peneliti mengulas kegiatan selama sehari dilanjutkan menyanyi lagu penutup dan doa membaca surat Al-Ashr yang di pimpin oleh peneliti dan mengucapkan salam.

## c. Pengamatan

### 1) Pengamatan terhadap aktivitas siswa

Aktivitas pada siklus II mulai meningkat, anak mulai berani mengungkapkan peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi, berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti beserta observer mengamati aktivitas anak dan mencatatnya dalam lembar observasi.

Tabel 10 berikut memperlihatkan hasil pengamatan terhadap aktivitas afektif dan psikomotorik anak siklus II sesuai kriteria penilaian (tertera pada lampiran).

**Tabel 7**  
**Hasil pengamatan aktivitas anak siklus II**

No	Kategori Penilaian	Aktivitas			
		Afektif		Psikomotorik	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1	Sangat baik	12	40	8	26,7
2	Baik	8	26,7	8	26,7
3	Cukup	7	23,3	10	33,3
4	Kurang	3	10	4	13,3

2) Pengamatan terhadap tes hasil belajar kognitif anak

Pada saat berlangsungnya praktek siklus II, anak menghafalkan surat Al-Fiil terdapat beberapa anak diam dan duduk di tempatnya masing-masing sambil mendengarkan, dan masih ada anak yang kurang konsentrasi dan masih mengalami kesulitan menghafalkan surat Al-Fiil. Perolehan nilai siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 8**  
**Hasil belajar kognitif siklus II**

No	Kategori penilaian	Jumlah Anak
1	Nilai terendah ( C )	10
2	Nilai tertinggi ( A )	12
3	Nilai rata-rata ( B )	8
4	Persentase ketuntasan klasikal	66,7%

d. Refleksi

Dari analisis data hasil pengamatan dan tes yang telah diberikan, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui lagi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus II. Berdasarkan refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tes yang telah diberikan di siklus II, peneliti melakukan perbaikan pada siklus III untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kelemahan yang terjadi pada siklus II tidak jauh beda dengan siklus I yaitu seluruh siswa belum aktif dalam pembelajaran, terbukti masih ada beberapa anak yang tidak berani menghafal surat pendek sendiri.

Perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus III adalah peneliti lebih banyak memberikan motivasi kepada seluruh anak dan meningkatkan pemantauan kepada seluruh anak ketika praktek hafalan.

### **3. Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan pada siklus III sama seperti siklus II meliputi : Pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH), pembuatan LKA, serta penyusunan tes siklus III. Perencanaan pada siklus III berdasarkan pada hasil analisis data lembar observasi dan hasil tes kognitif yang diberikan pada siklus II.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 27 April 2011 dengan materi tentang hafalan surat Al-Fiil.

##### **1. Kegiatan awal.**

Anak-anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk ke kelas sambil menyanyi lagu yang riang agar pada hari ini anak-anak dalam keadaan ceria sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam memulai pembelajaran. Setelah itu anak-anak dipersilahkan masuk ke kelas dan duduk di karpet untuk memulai pembelajaran. Peneliti mengucapkan salam yang di jawab oleh semua anak kemudian peneliti mempersilahkan anak yang bertugas untuk membuka pembelajaran

dengan membaca ikrar dan doa kemudian peneliti mengadakan tanya jawab tentang materi yang akan di ajarkan. Peneliti banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengetahuannya seputar surat Al-Fiil.

Pada kesempatan Tanya jawab ada anak yang bernama Aini yang bertanya kepada peneliti pertanyaannya adalah: mengapa Abrahah ingin menghancurkan Ka'bah? Peneliti menawarkan apa apakah ada anak yang bisa menjawab? Kemudian Fira mengangkat tangannya dan menjawab “karena Abrahah kuat, peneliti akhirnya menyempurnakan jawaban yaitu karena Abrahah membenci Nabi Muhammad dan Islam karena itu Abrahah ingi Ka'bah hancur.

Pada waktu proses pembelajaran, peneliti banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk menghafalkan kembali surat pendek secara bersama sambil peneliti dan kolaborator mengamati anak yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal ataupun anak yang tidak mau menghafal.

Peneliti menyuruh anak membentuk kelompok sesuai dengan urutan absen. Peneliti mendemonstrasikan hafalan surat Al-Fiil secara berulang-ulang dengan benar.. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menirukan bacaan atau hafalan sesuai dengan apa yang didemonstrasikan oleh peneliti.

## 2. Kegiatan inti.

Peneliti mengadakan tes praktek hafalan surat Al-Fiil secara individu di kelompoknya masing-masing dengan didampingi guru dan kolaborator. Pada saat praktek hafalan berlangsung, peneliti dan kolaborator meningkatkan pemantauan kepada setiap kelompok yang sedang melakukan praktek hafalan. Kegiatan praktek hafalan di kelompok masing-masing selama 15 menit. Setelah diskusi dan praktek hafalan selesai, peneliti menunjuk dua orang anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan kelas mewakili kelompoknya selama 5 menit. Setelah selesai hari peneliti mempersilahkan kepada anak untuk



maju satu persatu untuk menghafal surat Al-Fiil secara bergatian dengan memanggil anak sesuai urutan absen. Peneliti beserta 2 kolaborator bisa sekaligus menilai hafalan anak satu persatu. Setelah di panggil satu persatu terdapat sebagian kecil anak masih takut dan mengalami kesulitan dalam menghafal di antaranya: Zahra, Walid, Faiz, Salsa, dan Farrel.

### 3. Istirahat

Guru mempersilahkan anak-anak untuk mencuci tangan kemudian mengambil bekal makan , duduk bersiap makan dengan diawali membaca doa makan yang di pimpin oleh peneliti. Setelah selesai makan anak di perbolehkan bermain selama 15 menit.

### 4. Kegiatan akhir.

Setelah semua kelompok maju, peneliti menyempurnakan bacaan anak yang belum tepat dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama anak. Bagi anak yang sudah mampu menghafal surat Al-Fiil maka dapat dilanjutkan dengan hafalan surat pendek lainnya yang dapat di bimbing oleh kolaborator. Bagi anak yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal surat Al-Fiil maka peneliti membentuk kelompok kecil yang berisi 4-5 anak untuk di adakan bimbingan sehingga pembelajaran hafalan surat lebih intensif. Layanan Bimbingan Belajar pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan siklus II akan tetapi pada siklus III peneliti bekerja sama dengan orang tua untuk berkonsultasi tentang masalah yang di hadapi anak sehingga orang tua juga ikut membimbing anak dalam menghafal surat pendek dirumah ataupun di tempat anak tersebut mengaji. Peneliti juga memberikan penghargaan berupa tanda bintang bagi anak yang mampu menghafal surat pendek setelah di adakan bimbingan. Pada hari Rabu tanggal 04 Mei 2011, siswa diberikan tes kognitif siklus III dimulai pukul 07.30-08.30 WIB.

### c. Pengamatan

1) Pengamatan terhadap aktivitas anak

Pada siklus III aktivitas afektif maupun psikomotorik anak meningkat, jumlah anak yang berani maju untuk menghafal surat pendek secara mandiri semakin meningkat (lihat pada lampiran aktivitas afektif dan psikomotorik).

Pada siklus III, anak semakin aktif dalam pembelajaran. Saat berlangsungnya hafalan, masing-masing kelompok dapat melakukan praktek hafalan dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompoknya.

Tabel 12 berikut memperlihatkan hasil pengamatan terhadap aktivitas afektif dan psikomotorik siswa siklus III sesuai dengan kriteria.

**Tabel 9**

**Hasil pengamatan aktivitas anak siklus III**

No	Kategori Penilaian	Aktivitas			
		Afektif		Psikomotorik	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Sangat baik	15	50	13	43,3
2	Baik	7	23,3	11	36,7
3	Cukup	4	13,3	2	6,7
4	Kurang	4	13,3	4	13,3

2) Pengamatan terhadap tes hasil belajar kognitif siswa

Pada saat berlangsungnya praktek siklus III, anak menghafalkan surat At-Fiil terdapat beberapa anak diam dan duduk di tempatnya masing-masing sambil mendengarkan, dan menghafalkan surat At-Fiil. Hasil belajar kognitif siswa siklus III dapat di lihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10**  
**Hasil belajar kognitif siklus III**

No	Kategori Penilaian	Jumlah anak
1	Nilai terendah	7
2	Nilai tertinggi	14
3	Nilai rata-rata	9
4	Persentase ketuntasan klasikal	76,7%

Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 siswa (76,7%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai > dari 75 mencapai 78%.

d. Refleksi

Pada siklus III siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran. Batas ketuntasan belajar telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Beberapa kekurangan yang masih terjadi pada siklus III antara lain faktor psikologi individu masing-masing anak yang berbeda sehingga ada anak yang aktif dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Kelemahan dapat dijadikan masukan kepada guru untuk lebih memperhatikan anak yang masih pasif.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Pembahasan siklus I

Pada kegiatan pembelajaran sebelum dengan *Bimbingan Belajar*, hasil belajar siswa masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 85. Nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 44 dan mencapai ketuntasan secara klasikal 34%. Setelah dilakukan *Bimbingan Belajar* bagi anak yang mengalami kesulitan pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar anak.

Secara garis besar, pelaksanaan pada siklus I masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas anak maupun hasil belajar anak, dapat disimpulkan bahwa anak belum terbiasa

dengan pembelajaran secara berkelompok. Peneliti harus memberikan motivasi agar siswa mau belajar mandiri di rumah, sehingga dapat menguasai materi dan mengungkapkan kepada guru hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan pelajaran. Berdasarkan hasil tes kognitif yang dilakukan, terdapat 16 anak (53,3%) yang tuntas belajar dan 14 anak (46,7%) yang belum tuntas belajar (lihat lampiran ). Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 53%. Sedangkan pengamatan hasil observasi aktivitas siswa yaitu; untuk aktivitas afektif belum baik, nilai rata-ratanya adalah 54,26 dan aktivitas psikomotoriknya juga belum baik. Nilai rata-rata untuk aktivitas psikomotoriknya adalah 52,02.

Peranan guru dalam memotivasi dan membimbing anak sangat penting. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar, dan kemampuan dalam menghafal surat pendek. Kegiatan siklus I perlu diperbaiki agar kemampuan anak dalam mempelajari materi pelajaran melalui pembelajaran secara berkelompok dan melalui layanan Bimbingan Belajar bagi anak yang masih mengalami kesulitan dalam belajar dapat lebih meningkat.

## 2. Pembahasan siklus II

Pada siklus II kegiatan pembelajaran juga menggunakan pembelajaran secara berkelompok akan tetapi mengacu dari refleksi pada siklus I maka usaha yang dilakukan oleh guru adalah lebih memotivasi anak agar aktif dalam pembelajaran dalam kelas maupun dalam kelompok saat melakukan praktek hafalan surat pendek. Ternyata usaha ini mampu meningkatkan hasil belajar anak yang di capai. Hal ini bisa terlihat dari hasil observasi dan hasil tes siklus II. Hasil tes kognitif siklus II menunjukkan siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa(66,7%). Pada ranah kognitif dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 13,4%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 anak (33,3). Nilai rata-rata anak 57,42. Sedangkan nilai hasil observasi aktivitas afektif rata-ratanya 59,20 dan masih belum baik, nilai observasi aktivitas psikomotorik rata-ratanya adalah 58,93 dan masih belum baik.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik karena terdapat peningkatan jumlah anak yang tuntas belajar kognitif. Dengan diterapkan pembelajaran secara berkelompok dan layanan bimbingan belajar bagi anak yang mengalami kesulitan belajar, anak lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat terlihat dari keaktifan anak dalam diskusi, bertanya dengan peneliti, dan menyampaikan pendapatnya. Pada siklus II ini, kemampuan anak dalam belajar, keaktifan anak dalam berpartisipasi dan hubungan antara anak lainnya mengalami peningkatan.

Kegiatan pada siklus II perlu diperbaiki untuk pemantapan agar anak dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri dan berdiskusi dengan kelompoknya dapat diselesaikan dengan baik. Langkah perbaikan meliputi: lebih banyak memberi motivasi kepada seluruh anak agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama kepada siswa yang masih pasif dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan pemantauan kepada seluruh anak ketika melakukan praktek dan pemberian layanan bimbingan belajar. Pemberian perlakuan yang lebih real kepada siswa adalah pembuatan poster ikon yang berwarna yang ditempelkan di papan tulis sebagai pendukung dalam proses belajar, sehingga anak lebih termotivasi untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Pemberian perlakuan dilakukan supaya tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar dapat tercapai.

### 3. Pembahasan siklus III

Seperti pada siklus I dan siklus II, pembahasan yang diuraikan disini didasarkan atas hasil refleksi diri. Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran dan pemberian tes di akhir kegiatan. Pada siklus III ini hasilnya sudah baik, karena rata-rata hasil belajar kognitif anak 76,7. Rata-rata aktivitas afektif dan psikomotorik siswa sudah baik, nilai rata-ratanya untuk aktivitas afektifnya adalah 79,91 dan untuk aktivitas psikomotoriknya adalah 75,30. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 38 siswa (86,36%). Pada ranah kognitif dari siklus II ke siklus

III terjadi peningkatan sebesar 20% dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Perbaikan yang diberikan pada siklus III ini adalah selain membawa poster ikon yang berwarna, peneliti juga memberikan penghargaan bagi anak yang mampu menghafal surat pendek secara mandiri dan penghargaan bagi anak yang sudah mampu mengatasi kesulitan belajarnya. Sehingga pada siklus III ini, keaktifan anak dalam bertanya meningkat, hubungan antar anak dengan kelompoknya bertambah kompak, kemampuan anak dalam mengemukakan pendapat, mendukung pendapat, mewakili teman dalam menghafal surat pendek bertambah lancar, dan kemampuan anak dalam menghafal surat secara fasih bertambah baik. Penerapan pembelajaran secara berkelompok dan adanya layanan bimbingan belajar mampu menumbuhkan keberanian anak dalam bertanya, mengemukakan pendapat serta meningkatkan hasil belajar anak. Peningkatan persentase nilai kognitif dari pra siklus sampai siklus III sebesar 52,36%